

Strategi Transformasi Digital Pelayanan Pendidikan: Analisis Swot Di Sanggar Kegiatan Belajar Kutai Barat

Saridah^{1*}, Maya Maria², Daru Asih³

^{1,2}Magister Manajemen, Universitas Terbuka, Jakarta, Indonesia

³Magister Manajemen, Universitas Mercu Buana University

*Corresponding Author: saridah.s2ut@gmail.com

Article History:

Received 2025-08-06

Accepted 2025-10-20

Keywords:

Transformation

Digitization

SKB

ABSTRACT

The Community Learning Center (SKB) of Kutai Barat has initiated a digital service transformation aimed at improving the quality and accessibility of its learning services. However, the process faces various challenges that hinder its optimal implementation. The objective of this study is to examine the processes, obstacles, and solutions undertaken in the digitalization program at SKB Kutai Barat. This research employed a descriptive qualitative method with data analysis using NVivo 12 Plus. Data were collected through in-depth interviews and documentation involving a total of seven informants consisting of tutors and digital operators. The findings reveal that all stages of the transformation including planning, organizing, implementation, monitoring, and evaluation encountered several obstacles, such as unstable internet connectivity, difficulties in WiFi installation, limited collaboration with related institutions, budget constraints, low awareness of the importance of technological innovation, and a shortage of human resources with adequate digital competencies. Temporary solutions applied include the use of personal internet data, offline learning, providing flexibility for online learning, and efforts to install satellite internet. However, these measures have not fully resolved the problems. The SWOT analysis shows that SKB Kutai Barat is positioned in Quadrant 1, indicating an ideal condition to apply an aggressive-progressive strategy by leveraging internal strengths to seize external opportunities. Therefore, sustainable and strategic solutions are essential for the success of this digital transformation.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Transformasi

Digitalisasi

SKB

SKB Kutai Barat telah memulai transformasi layanan digital yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas layanan pembelajarannya. Namun, proses ini menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pelaksanaan secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji proses, hambatan, dan solusi yang dilakukan dalam program digitalisasi di SKB Kutai Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis data menggunakan NVivo 12 Plus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi dengan total 7 orang informan dengan jabatan sebagai tutor dan operator digital. Hasil temuan menunjukkan bahwa seluruh tahapan transformasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, hingga evaluasi terkendala oleh beberapa faktor: ketidadaan jaringan internet yang stabil, kesulitan dalam instalasi WiFi, kurangnya kerja sama dengan instansi terkait, keterbatasan dana, rendahnya kesadaran akan pentingnya inovasi teknologi, dan kurangnya sumber daya manusia dengan kompetensi digital yang memadai. Solusi sementara yang diterapkan meliputi penggunaan data internet pribadi, pembelajaran luring, pemberian fleksibilitas pembelajaran daring, dan upaya pemasangan internet satelit, namun langkah-langkah ini belum sepenuhnya menyelesaikan permasalahan. Analisis SWOT menunjukkan bahwa SKB Kutai Barat berada pada kuadran 1, yang menandakan posisi ideal untuk menerapkan strategi agresif-progresif dengan memperkuat keunggulan internal guna meraih peluang eksternal. Solusi berkelanjutan dan strategis sangat diperlukan untuk keberhasilan transformasi digital ini.



1. PENDAHULUAN

Revolution Industri 4.0 telah menjadi arus global yang tidak terelakkan, termasuk di Indonesia (Rachmadtullah et al., 2020). Perkembangan teknologi digital menuntut masyarakat untuk mengintegrasikan digitalisasi ke berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang adaptif terhadap teknologi menjadi agenda prioritas. Tantangan ini semakin besar bagi Indonesia, mengingat jumlah penduduk yang tinggi serta kebutuhan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era digital (Firmansyah et al., 2022).

Pada tataran nasional, pemerintah telah mencanangkan visi Indonesia Emas 2045 dengan fokus penguatan sumber daya manusia berbasis digital. Namun, hingga kini masih terdapat kesenjangan akses terhadap infrastruktur pendidikan. Sekitar 19% satuan pendidikan di Indonesia belum memiliki akses internet dan 4% lainnya belum menikmati aliran listrik (Syahrijar et al., 2023). Kondisi ini memperlihatkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan masih menghadapi hambatan serius, terutama di daerah 3T yang terkendala infrastruktur (Falah & Hadna, 2022).

Konteks tantangan nasional tersebut juga tercermin di daerah, termasuk di Kabupaten Kutai Barat. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal menghadapi keterbatasan pendanaan, fasilitas, serta rendahnya kemitraan dengan lembaga lain. Data olahan penulis menunjukkan permasalahan utama yang dihadapi SKB Kutai Barat sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Permasalahan untuk Implementasi Transformasi Digital pada SKB di Kutai Barat

No	Permasalahan	Percentase (%)
1	Keterbatasan dalam pendanaan	40
2	Keterbatasan dalam fasilitas	30
3	Kurang optimalnya kemitraan dengan lembaga lain	20
4	Ketergantungan pada bantuan pemerintah pusat	10

Sumber: Data Olahan Penulis

Tabel tersebut menggambarkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi SKB Kutai Barat terletak pada keterbatasan pendanaan dan fasilitas, dengan proporsi masing-masing 40% dan 30%. Keterbatasan dana berdampak langsung pada penyediaan sarana prasarana, pelatihan tenaga pengajar, serta pengembangan sistem pembelajaran berbasis digital. Keterbatasan fasilitas mencakup minimnya perangkat teknologi seperti komputer, jaringan internet, serta ruang belajar yang layak. Kurang optimalnya kemitraan dengan lembaga lain (20%), juga memengaruhi efektivitas program transformasi digital. Padahal, keterlibatan mitra baik dari instansi pemerintah maupun sektor swasta dapat membantu menutupi kekurangan dari sisi teknis dan finansial. Ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah pusat (10%) menunjukkan bahwa kemandirian operasional SKB masih rendah. Padahal, untuk menjalankan program digitalisasi secara berkelanjutan, dibutuhkan dukungan multipihak dan diversifikasi sumber daya.

Fenomena lain yang muncul dalam proses digitalisasi di SKB Kutai Barat adalah kesiapan peserta didik yang sudah relatif akrab dengan teknologi sejak usia dini. Namun, kesiapan ini belum sepenuhnya didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan modern. Tantangan lainnya mencakup keterbatasan pemahaman pendidik terhadap transformasi pembelajaran digital. Padahal, familiaritas peserta didik terhadap perangkat lunak pembelajaran semestinya menjadi modal penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar berbasis digital (Sardiana & Moekti, 2022). Meskipun peserta didik cukup terbiasa menggunakan perangkat digital, efektivitas pembelajaran tetap terhambat oleh kurangnya inovasi dalam media pembelajaran serta keterbatasan kemampuan pendidik dalam mengadaptasi teknologi. Kondisi ini memperlihatkan bahwa digitalisasi bukan sekadar persoalan teknis, tetapi juga menuntut perubahan paradigma dan peningkatan kompetensi di tingkat pelaksana.

Penelitian sebelumnya menunjukkan kendala yang dihadapi dalam transformasi digital di SKB bersifat sistemik. Penelitian oleh Gatot & Mukri (2020) menyoroti permasalahan kurangnya pendanaan dan fasilitas sebagai hambatan utama. Penelitian lain oleh Alfioni & Yuliani (2022) mengungkapkan bahwa SKB di Kota Padang Panjang masih mengalami keterbatasan dalam ketersediaan komputer dan terlalu bergantung pada alokasi dana dari Pemerintah Daerah yang realisasinya seringkali tidak tepat waktu, terutama pada masa pandemi Covid-19. Ismawati et al. (2023) yang meneliti implementasi e-learning di SKB SPNF Kota Bengkulu menunjukkan bahwa meskipun digitalisasi memungkinkan akses materi pembelajaran yang lebih fleksibel, namun tingkat partisipasi warga belajar masih rendah. Banyak peserta yang tidak menyelesaikan tugas, jarang mengakses platform pembelajaran, serta mengalami kendala jaringan. Realitas ini menunjukkan bahwa digitalisasi tanpa dukungan yang menyeluruh dan berkelanjutan tidak akan mampu menghasilkan transformasi pendidikan yang efektif.

Mempertimbangkan kompleksitas tantangan tersebut, diperlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*), sebagaimana dikembangkan oleh George R. Terry, untuk mengevaluasi bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dilakukan dalam upaya digitalisasi pembelajaran di SKB (Syahputra & Aslami, 2023). Pendekatan ini dipilih karena memberikan kerangka kerja manajerial yang jelas dan menyeluruh dalam mengelola perubahan. Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) juga digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses transformasi digital. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, strategi yang tepat dapat dirancang untuk mengoptimalkan proses digitalisasi layanan pembelajaran di SKB Kutai Barat (Rembangsupu et al., 2022).

Meskipun permasalahan tersebut telah diidentifikasi secara kuantitatif, penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek infrastruktur dan partisipasi warga belajar, belum menyentuh aspek manajerial yang menjadi inti dalam keberhasilan transformasi digital. Masih terdapat kesenjangan dalam melihat bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di SKB dilakukan secara sistematis. Celah penelitian inilah yang menjadi fokus utama kajian ini. Berdasarkan perbedaan tersebut, studi ini menawarkan perspektif berbeda dengan menggunakan kerangka manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*) serta analisis SWOT. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika manajerial dan strategi adaptif yang dapat diterapkan dalam digitalisasi SKB. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada analisis integratif yang tidak hanya memotret keterbatasan teknis dan infrastruktur, tetapi juga mengungkap aspek tata kelola yang menentukan keberlanjutan transformasi digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam proses transformasi digital di SKB Kutai Barat. Fokus utama kajian meliputi identifikasi tahapan digitalisasi, hambatan yang dihadapi selama proses berlangsung, serta solusi yang dapat diterapkan untuk mendukung optimalisasi layanan pendidikan berbasis digital. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam merancang kebijakan strategis, baik di level daerah maupun nasional, guna mewujudkan pemerataan pendidikan yang adaptif terhadap tantangan era digital.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena transformasi digital dalam pengelolaan program pendidikan nonformal di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kutai Barat. Pendekatan ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat komprehensif, kontekstual, dan reflektif terhadap kondisi nyata di lapangan (Sugiyono,

2020). Subjek penelitian ditentukan melalui purposive sampling, dengan kriteria informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program digitalisasi di SKB Kutai Barat (Arikunto, 2021). Kriteria yang dijadikan pedoman untuk pemilihan informan adalah berusia > 17 tahun, bekerja di SKB Kutai Barat dan terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan atau evaluasi program digitalisasi pelayanan di SKB Kutai Barat. Total terdapat tujuh informan utama, seluruhnya merupakan tutor dan operator digital aktif di lembaga tersebut. Lokasi penelitian dipilih di SKB Kutai Barat karena lembaga ini menunjukkan dinamika signifikan dalam transformasi layanan pendidikan berbasis digital. Pemilihan lokasi ini juga mempertimbangkan potensi pengaruhnya terhadap pemberdayaan masyarakat secara sosial, ekonomi, dan pendidikan (Wibawa et al., 2022).

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara terbuka yang memungkinkan eksplorasi naratif mendalam dari para informan. Selain itu, observasi langsung digunakan sebagai teknik pendukung untuk memperoleh data mengenai praktik dan interaksi yang terjadi di lingkungan SKB secara natural. Parameter yang dikaji mencakup efektivitas implementasi digitalisasi layanan, adaptasi terhadap perubahan teknologi, serta dampaknya terhadap masyarakat. Fokus khusus juga diberikan pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun tantangan dalam proses transformasi tersebut.

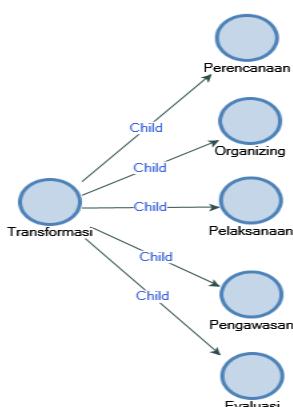
Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Informan dipilih berdasarkan tiga kriteria: berusia di atas 17 tahun, bekerja di SKB Kutai Barat, serta terlibat dalam perencanaan atau pelaksanaan program digital. Wawancara dilakukan secara fleksibel, namun tetap merujuk pada panduan untuk menjaga konsistensi dan kedalaman informasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVivo 12 Plus, yang memungkinkan koding tematik berdasarkan frekuensi kemunculan dan kesesuaian indikator teoritik (Jackson & Bazeley, 2019). Proses analisis mengikuti model Miles dan Huberman mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Feni, 2021). Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Pendekatan ini mencakup kombinasi antara wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta verifikasi silang antar data dan informan guna meningkatkan kredibilitas hasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses Transformasi dalam Digitalisasi Pelayanan SKB di Kutai Barat

Proses yang dilakukan oleh pamong belajar dalam melaksanakan transformasi dalam digitalisasi pelayanan baik dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan operasional pendidikan lainnya di SKB Kutai Barat terdapat lima tahapan, yang dapat digambarkan sebagai berikut.



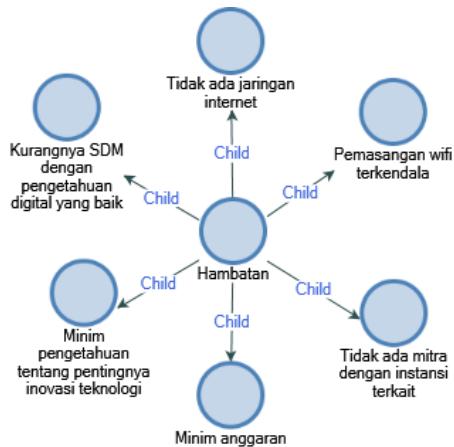
Gambar 1 Proses Transformasi dalam Digitalisasi Pelayanan di SKB Kutai Barat

Proses transformasi digital di SKB Kutai Barat diawali dengan perencanaan yang menitikberatkan pada pengadaan jaringan internet dan penggunaan data pribadi sebagai alternatif. Pendekatan ini mencerminkan fleksibilitas dalam mengatasi keterbatasan infrastruktur. Tahap pengorganisasian mencakup pengelolaan dana, sarana-prasarana, sumber daya manusia, dan waktu pelaksanaan agar kegiatan berjalan terstruktur. Pelaksanaan transformasi dilakukan melalui penggunaan data pribadi, kolaborasi antar pengajar, bimbingan teknis digital, pemahaman sistem digital oleh pegawai, serta pembelajaran *online*. Pengawasan berada di bawah tanggung jawab Kepala SKB yang melakukan monitoring berkala, penilaian keterlibatan pengguna, pengukuran kepuasan, pengecekan data, dan pencarian informasi terbaru untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan.

Evaluasi program mencakup koordinasi, pengumpulan data kepuasan, serta penilaian literasi dan keterlibatan digital. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital belum berjalan optimal, disebabkan oleh kendala infrastruktur, sumber daya, dan literasi teknologi. Setelah melakukan beberapa tahapan tersebut, ditemukan hasil evaluasi bahwa hingga saat ini pelaksanaan transformasi dalam digitalisasi di SKB Kutai Barat belum terlaksana dengan baik.

Hambatan yang Dialami oleh SKB Kutai Barat pada Transformasi dalam Pelayanan Digitalisasi

Transformasi digital dalam pelayanan pendidikan nonformal merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan aksesibilitas layanan. Pelaksanaan digitalisasi di tingkat satuan pendidikan, seperti SKB Kutai Barat, tidak terlepas dari berbagai hambatan yang menghambat proses adaptasi secara optimal. Meskipun secara kelembagaan SKB telah menunjukkan komitmen terhadap pemanfaatan teknologi, kenyataannya masih ditemukan sejumlah tantangan baik dari sisi infrastruktur, sumber daya manusia, hingga kesiapan sistem. Hambatan-hambatan ini perlu diidentifikasi dan dianalisis secara mendalam agar strategi digitalisasi yang dijalankan dapat disesuaikan dengan kondisi nyata di lapangan.

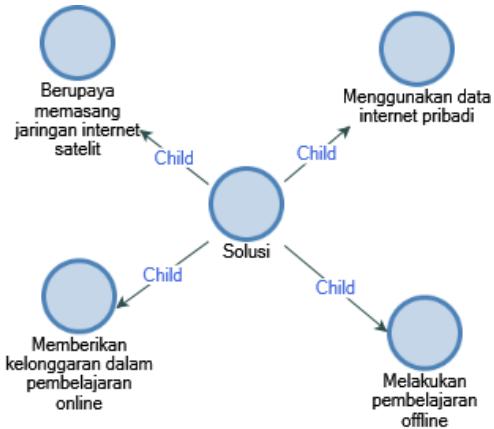


Gambar 2. Hambatan Transformasi dalam Digitalisasi Pelayanan di SKB Kutai Barat

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa proses transformasi dalam digitalisasi pelayanan di SKB Kutai Barat masih mengalami banyak hambatan. Selama penelitian, setidaknya ditemukan enam hambatan yang dihadapi oleh tutor atau pamong belajar dan pegawai yang bekerja di SKB Kutai Barat yakni tidak ada jaringan internet, pemasangan Wifi terkendala, tidak ada mitra dengan instansi terkait, minim anggaran, minim pengetahuan tentang pentingnya inovasi teknologi, dan kurangnya SDM dengan pengetahuan digital yang baik.

Solusi yang Dilakukan oleh SKB Kutai Barat untuk Mengatasi Hambatan pada Transformasi dalam Digitalisasi Pelayanan

Sejumlah langkah strategis telah diupayakan oleh pihak SKB untuk mengatasi kendala-kendala tersebut baik melalui inisiatif internal maupun kolaborasi dengan pihak eksternal. Pencerminan upaya keseriusan lembaga dalam membangun sistem pelayanan yang lebih responsif, efisien, dan berbasis teknologi. Pemaparan berikut akan menggambarkan berbagai solusi yang telah dan sedang diimplementasikan oleh SKB Kutai Barat sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan transformasi digital



Gambar 2. Solusi yang dilakukan oleh SKB Kutai Barat untuk Mengatasi Hambatan pada Transformasi dalam Digitalisasi Pelayanan

Berdasarkan gambar 3. menunjukkan bahwa selama ini SKB Kutai Barat telah melakukan beberapa hal atau langkah sebagai solusi mengatasi berbagai hambatan yang muncul pada transformasi dalam digitalisasi pelayanan. Selama penelitian, setidaknya ditemukan empat solusi yang dilakukan oleh tutor atau pamong belajar dan pegawai yang bekerja di SKB Kutai Barat yakni menggunakan data internet pribadi, melakukan pembelajaran *offline*, memberikan kelonggaran dalam pembelajaran *online*, dan berupaya memasang jaringan internet satelit.

Analisis SWOT Strategi Transformasi Digitalisasi Pelayanan di SKB Kutai Barat

Keberhasilan transformasi digital di SKB Kutai Barat memerlukan pendekatan strategis yang mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaannya. Analisis SWOT, menjadi alat penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut secara sistematis dalam merumuskan strategi. Untuk memahami posisi strategis SKB Kutai Barat dan menentukan langkah implementasi yang tepat, digunakan metode penyusunan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) sebagai acuan evaluasi.

Evaluasi faktor internal melalui IFAS menjadi langkah strategis dalam menentukan rencana aksi yang efektif. Proses ini meliputi identifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) organisasi, pemberian bobot pada tiap faktor, serta penetapan peringkat (*rating*) berdasarkan pengaruh dan kepentingannya terhadap institusi. Hasil perhitungan skor total dari bobot dan peringkat tersebut digunakan untuk memetakan posisi organisasi secara akurat dan merumuskan strategi transformasi digital yang sesuai. Tabel penilaian dan pembobotan IFAS untuk strategi transformasi digital pelayanan di SKB Kutai Barat menyajikan gambaran kuantitatif posisi strategis organisasi.

Tabel 2. Evaluasi Faktor Internal Strategi Transformasi Digitalisasi

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
Kekuatan (Strengths)				
Akses informasi dan pembelajaran mandiri lebih mudah.	0.16	4	0.64	Teknologi digital sangat mendukung pembelajaran mandiri bagi siswa.
Materi SKB dapat dipelajari tanpa hadir langsung.	0.12	3	0.36	Materi digital memungkinkan pembelajaran yang fleksibel.
Digitalisasi mendorong inovasi pembelajaran	0.12	4	0.48	Inovasi digital menjadi keunggulan utama SKB Kutai Barat.
Konektivitas tutor dan siswa meningkat	0.10	3	0.30	Komunikasi lebih efektif karena penggunaan media digital bisa dilakukan di luar kelas.
Komitmen SKB untuk transformasi digital	0.10	4	0.40	Dukungan internal institusi mendorong transformasi digital lebih cepat.
Total Kekuatan	0.60		2.18	
Kelemahan (Weaknesses)				
Rendahnya minat dan pemahaman peserta didik	0.12	2	0.24	Tantangan utama dalam mendorong partisipasi siswa.
Kurangnya motivasi dari orang tua	0.10	2	0.20	Partisipasi orang tua masih kurang dalam mendukung pendidikan anak.
Keterbatasan tenaga ahli dan sarana pendukung	0.18	1	0.18	Kurangnya sumber daya manusia dan fasilitas menghambat operasional.
Total Kelemahan	0.40		0.62	
Total Skor IFAS	1.00		2.80	

Implikasi dari skor ini menunjukkan bahwa kekuatan internal SKB Kutai Barat cukup dominan dibandingkan kelemahan. Mengoptimalkan transformasi digital, diperlukan fokus pada peningkatan infrastruktur pengembangan kapasitas tenaga ahli, serta motivasi siswa dan orang tua. Melalui analisis EFAS, faktor-faktor eksternal diidentifikasi, diberikan bobot berdasarkan tingkat kepentingannya, dan dinilai dengan rating yang mencerminkan dampak positif atau negatif faktor tersebut terhadap organisasi (Kosidin & Wibbowo, 2022). Skor akhir dihitung dengan mengalikan bobot dengan rating untuk mengetahui posisi strategis organisasi dalam menghadapi faktor eksternal. Berikut ini Tabel pemberian nilai dan bobot serta pemberian bobot dan rating EFAS pada Strategi Transformasi Digitalisasi Pelayanan di SKB Kutai Barat:

Tabel 3. Evaluasi Faktor Eksternal Strategi Transformasi Digitalisasi

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
Peluang (Opportunities)				
Akses pendidikan berkualitas lebih luas.	0.18	4	0.72	Teknologi memungkinkan akses pendidikan yang lebih merata.
Digitalisasi meningkatkan efektivitas pembelajaran.	0.18	4	0.72	Pembelajaran menjadi lebih efisien dengan bantuan teknologi.
Total Peluang	0.36		1.44	
Ancaman (Threats)				
Keterbatasan jaringan internet.	0.15	2	0.30	Infrastruktur digital masih belum optimal di beberapa wilayah.
Kesulitan siswa memahami materi daring.	0.15	2	0.30	Tidak semua siswa dapat belajar dengan baik secara daring.

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor	Komentar
Ketimpangan sosial ekonomi orang tua.	0.20	1	0.20	Perbedaan ekonomi memengaruhi akses siswa terhadap fasilitas pendidikan digital.
Risiko keamanan data digital.	0.14	2	0.28	Keamanan digital perlu ditingkatkan untuk melindungi data institusi dan siswa.
Total Ancaman	0.64		1.08	
Total Skor EFAS	1.00		2.52	

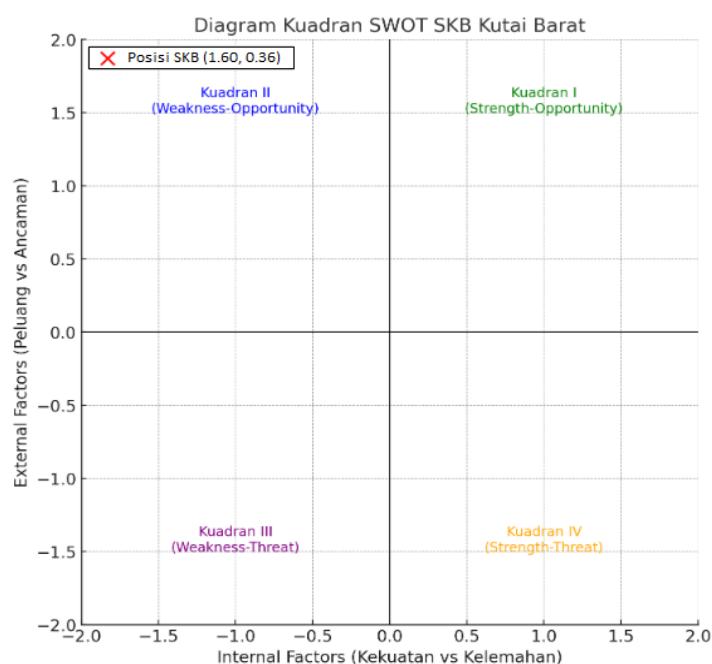
Implikasi dari total skor ini menunjukkan bahwa peluang eksternal yang ada cukup besar, tetapi ancaman seperti infrastruktur yang belum memadai dan kesiapan masyarakat harus segera diatasi. SKB Kutai Barat perlu memanfaatkan peluang digitalisasi dengan lebih baik, sekaligus mengembangkan strategi mitigasi untuk mengatasi tantangan eksternal tersebut.

Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat analisis strategis yang mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman suatu organisasi untuk merumuskan empat jenis strategi : SO (memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang), WO (memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang), ST (menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman), dan WT (mengurangi kelemahan serta mengantisipasi ancaman). Dengan menggabungkan faktor internal dan eksternal, matriks ini membantu pemangku kebijakan memilih langkah yang tepat guna mengoptimalkan potensi sekaligus meminimalkan risiko.

Matrik Kuadran SWOT

Penelitian ini menggunakan matriks kuadran SWOT sebagai alat analisis strategis untuk memetakan faktor internal dan eksternal SKB Kutai Barat. Matriks tersebut digunakan untuk membantu SKB Kutai Barat merumuskan strategi berdasarkan interaksi antara empat elemen utama: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (Suprajitno,et al., 2021: 131).



Gambar 3. Matriks Kuadran SWOT SKB Kutai Barat

Berdasarkan analisis matriks SWOT, posisi SKB Kutai Barat berada di Kuadran I (*Strength-Opportunity*), yang menunjukkan kondisi strategis yang sangat menguntungkan. Hal ini didukung oleh hasil analisis IFAS dengan skor internal positif sebesar 1.60, yang menggambarkan dominasi kekuatan dibandingkan

kelemahan, serta skor EFAS sebesar 0.36, yang mencerminkan peluang lebih besar dibanding ancaman. Kondisi ini menempatkan SKB dalam situasi ideal untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki guna menangkap peluang secara maksimal. Strategi yang sesuai dengan posisi ini adalah strategi pertumbuhan yang agresif (*growth-oriented strategy*), yang memanfaatkan keunggulan internal untuk memperkuat daya saing di tengah peluang eksternal yang tersedia. Prioritas utamanya adalah memperkuat kapasitas internal dengan meningkatkan fasilitas pendidikan, menyediakan pelatihan bagi tenaga pengajar, dan meningkatkan motivasi siswa melalui pendekatan berbasis komunitas dan program pendampingan. Strategi yang paling menguntungkan dalam konteks ini adalah optimalisasi materi pembelajaran digital untuk meningkatkan akses pendidikan. Melalui langkah ini, SKB Kutai Barat dapat memanfaatkan kekuatan teknologi untuk menjangkau siswa di wilayah terpencil dan mengatasi tantangan sosial ekonomi yang ada. Implementasi yang sukses dari strategi ini akan menjadikan SKB sebagai pelopor pendidikan digital yang inklusif, sekaligus meningkatkan daya saing dan relevansi di era digital.

Pembahasan

Pelaksanaan transformasi dalam digitalisasi pelayanan di SKB Kutai Barat merupakan bagian dari upaya untuk mengikuti perkembangan teknologi yang telah menjadi kebutuhan utama dalam dunia pendidikan. Proses transformasi ini secara garis besar mencakup lima tahapan penting, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa SKB Kutai Barat berfokus pada pengadaan jaringan serta pemanfaatan data internet pribadi oleh tutor dan warga belajar. Namun, kendala utama yang muncul adalah terbatasnya akses jaringan internet di wilayah tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Karim et al. (2022) bahwa ketersediaan jaringan internet merupakan faktor penentu efektivitas pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, tahap perencanaan di SKB Kutai Barat masih menghadapi tantangan besar yang bersifat struktural, yaitu minimnya infrastruktur pendukung.

Tahapan berikutnya, yaitu pelaksanaan, ditandai dengan beberapa langkah seperti penggunaan jaringan data pribadi, kolaborasi antar pengajar, pelaksanaan bimbingan teknis (Bimtek) digital, pemahaman pegawai terhadap sistem digital, serta pelaksanaan pembelajaran online. Proses ini menegaskan bahwa transformasi digital tidak hanya sebatas pada penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Sesuai temuan Suleman & Idayanti (2023), pembelajaran digital menuntut ketersediaan internet yang stabil, perangkat yang memadai, serta kesiapan individu dalam mengoperasikan sistem digital. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan transformasi digital sangat dipengaruhi oleh aspek teknis maupun non-teknis, khususnya kesiapan SDM.

Kepala SKB Kutai Barat dalam hal pengawasan melakukan berbagai upaya, seperti membuat skor keterlibatan pengguna, mengukur kepuasan, mengecek data, dan mencari informasi terbaru. Langkah-langkah ini menjadi indikator bahwa digitalisasi membutuhkan monitoring yang sistematis untuk menilai sejauh mana program dapat dijalankan dengan baik. Pengawasan ini juga sejalan dengan konsep manajemen modern, di mana keberhasilan program sangat ditentukan oleh adanya evaluasi kinerja yang berkesinambungan. Menurut Magdalena et al. (2020), evaluasi yang dilakukan secara tepat akan membantu pengajar dalam menentukan strategi pembelajaran berikutnya serta mengukur pencapaian tujuan pendidikan.

Hambatan yang dialami SKB Kutai Barat dalam proses transformasi digital tidak dapat dipandang sebagai kelemahan semata, melainkan juga menjadi gambaran nyata kondisi pendidikan di daerah terpencil. Hambatan utama berupa keterbatasan jaringan internet, minimnya anggaran, kurangnya mitra kerja sama dengan instansi terkait, rendahnya pemahaman teknologi, serta keterbatasan SDM menjadi faktor penghambat utama. Hambatan ini sejalan dengan penelitian Suleman & Idayanti (2023) yang

menegaskan bahwa akses internet merupakan elemen mendasar dalam keberhasilan transformasi digital. Dengan demikian, tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, digitalisasi pendidikan akan berjalan secara parsial dan tidak optimal.

Meski demikian, upaya solusi yang dilakukan SKB Kutai Barat patut diapresiasi. Tutor dan pegawai berusaha menanggulangi hambatan melalui beberapa strategi, seperti menggunakan data internet pribadi, melaksanakan pembelajaran secara offline, memberikan kelonggaran waktu dalam pembelajaran online, serta mengupayakan pemasangan jaringan internet satelit. Solusi ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap kondisi nyata, di mana fleksibilitas menjadi kunci agar pembelajaran tetap berlangsung. Adanya kebijakan untuk melaksanakan kelas tatap muka dua kali seminggu dan ujian tertulis secara langsung merupakan bentuk kompromi antara idealisme digitalisasi dengan realitas keterbatasan infrastruktur.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa SKB Kutai Barat memiliki kekuatan internal berupa fleksibilitas akses pembelajaran, inovasi digital yang terus dikembangkan, serta komitmen institusi untuk bertransformasi. Kelemahan masih muncul dalam bentuk rendahnya motivasi peserta didik, minimnya dukungan orang tua, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung. Dari aspek eksternal, peluang besar terlihat dari tren digitalisasi global yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, sedangkan ancaman muncul dari keterbatasan jaringan internet, ketimpangan sosial-ekonomi, kesiapan masyarakat yang rendah, serta risiko keamanan data. Posisi SKB Kutai Barat dalam kuadran I matriks SWOT (*Strength-Opportunity*) menunjukkan kondisi strategis yang menguntungkan untuk menerapkan strategi pertumbuhan (*growth-oriented strategy*). Dengan skor IFAS 1,60 dan EFAS 0,36, dapat disimpulkan bahwa SKB memiliki peluang lebih besar untuk mengoptimalkan kekuatan internalnya dalam menghadapi tantangan eksternal.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa transformasi digital di SKB Kutai Barat merupakan sebuah proses yang kompleks, menuntut keterpaduan antara ketersediaan infrastruktur, kesiapan SDM, serta dukungan kebijakan yang memadai. Hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan jaringan internet dan minimnya fasilitas, bukanlah penghalang mutlak, melainkan pemicu lahirnya inovasi dan strategi adaptif. Dengan memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal, SKB Kutai Barat memiliki potensi untuk berkembang menjadi lembaga pendidikan berbasis digital yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, meskipun dengan keterbatasan sumber daya yang ada.

4. KESIMPULAN

Transformasi digital di SKB Kutai Barat dilaksanakan melalui lima tahap utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan transformasi ini masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan jaringan internet, minimnya literasi digital, kurangnya SDM kompeten, serta keterbatasan dukungan sumber daya. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak SKB mengimplementasikan beberapa solusi, termasuk penggunaan data internet pribadi, pelaksanaan pembelajaran offline, pemberian kelonggaran waktu dalam pembelajaran online, serta upaya pemasangan jaringan internet satelit.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dengan memperkuat relevansi analisis SWOT dan IFAS-EFAS sebagai kerangka strategis dalam pendidikan nonformal berbasis digital, khususnya di wilayah terpencil. Penelitian ini menegaskan bahwa metode manajemen yang umumnya diterapkan dalam konteks bisnis dapat diadaptasi untuk mendukung perencanaan, pengambilan keputusan, dan strategi transformasi digital di lembaga pendidikan, sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis kondisi nyata di lapangan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Ruang lingkup yang terbatas pada satu lembaga membuat generalisasi hasil penelitian menjadi terbatas, dan dampak transformasi digital terhadap

hasil belajar peserta didik belum dianalisis secara kuantitatif. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk memperluas cakupan studi dengan melibatkan beberapa SKB atau lembaga pendidikan nonformal lainnya agar temuan lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur secara objektif pengaruh transformasi digital terhadap motivasi belajar, pencapaian hasil belajar, serta keberlanjutan implementasi strategi digitalisasi di daerah terpencil.

Dengan demikian, transformasi digital di SKB Kutai Barat bukan sekadar adopsi teknologi, melainkan langkah strategis menuju pendidikan nonformal yang inklusif, modern, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada sinergi antara inovasi teknologi, peningkatan kapasitas SDM, dukungan kebijakan, dan penguatan infrastruktur digital yang memadai, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh generasi mendatang.

5. REFERENSI

- Alfioni, S., & Yuliani, F. (2022). Implementasi Program Pada Satuan Pendidikan Non Formal Kota Padang Panjang (Implementation Programs In Non Formal Education Units Studio and Learning Activities Padang Panjang). *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan (Jahidik)*, 1, 85–95.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan edisi 3*. Bumi Aksara.
- Falah, A. I., & Hadna, A. H. (2022). Problematika pendidikan masa pandemi di Indonesia pada daerah 3-T (Terluar, tertinggal, dan terdepan). *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 7(2), 164–185.
- Feni, M. (2021). *Mengungkap dampak COVID-19 pada UMKM sektor kuliner (Studi kasus: UMKM kuliner di wilayah Rawamangun)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Firmansyah, D., Rifa'i, A. A., & Suryana, A. (2022). Human Resources: Skills and Entrepreneurship in Industry 4.0. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(6), 1221–1240.
- Gatot, M., & Mukri, S. G. (2020). Model Konseptual Perencanaan Program Desa Vokasi Pada Lembaga Pendidikan Non Formal (Spnf) Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kabupaten Bogor Melalui Program Kemitraan. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 278–292.
- Ismawati, D., Palenti, C. D., Gusti, R., & Putra, A. (2023). Implementation of E-Learning at SKB (Learning Activity Center) Bengkulu City. *JIV: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 18(1), 47–51.
- Jackson, K., & Bazeley, P. (2019). *Qualitative Data Analysis with NVivo*. SAGE Publications Sage UK: London, England.
- Karim, M. F., Riady, Y., Arisanty, M., Habibi, A., & Wahyu, M. (2022). Transformasi Digital Melalui Literasi Komputer Dan Akses Internet Untuk Masyarakat Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 330–337.
- Kosidin, K., & Wibbowo, L. A. (2022). Analisis IFAS dan EFAS menggunakan metode SWOT pada perguruan tinggi swasta. *Jurnal Wahana Informatika*, 1(2), 125–139.
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). *Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya*.
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Fanny, A. M., Pramulia, P., Susiloningsih, W., Rosidah, C. T., Prastyo, D., & Ardhan, T. (2020). The challenge of elementary school teachers to encounter superior generation in the 4.0 industrial revolution: Study literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879–1882.
- Rembangsupu, A., Budiman, K., & Rangkuti, M. Y. (2022). Studi Yuridis Tentang Jenis Dan Jalur Pendidikan Di Indonesia. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 91–100.
- Sardiana, A., & Moekti, A. S. (2022). Peran Digitalisasi Pendidikan terhadap Proses Pembelajaran Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *DEVOSI*, 3(2), 15–22.

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suleman, M. A., & Idayanti, Z. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3559–3570.
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.
- Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Upaya meningkatkan mutu pembelajaran pa melalui pembelajaran berbasis digital (studi eksploratif di SMA negeri 15 dan SMA Alfa Centauri kota Bandung). *Journal on Education*, 5(4), 13766–13782.
- Wibawa, L., Amalia, A., Ramadoni, A. A., Huda, M. K., Alimi, F., & Larassaty, A. L. (2022). Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan Di Pt. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 19–24.